



Warga Gunungketur mengolah sampah organik dengan lubang resapan biopori, beberapa waktu lalu.

► KEBERSIHAN LINGKUNGAN

Gunungketur Maksimalkan Biopori

PAKUALAMAN—Warga Kelurahan Gunungketur, Kemantren Pakualaman, mengelola sampah organik menggunakan lubang sampah biopori sejak 2020. Setelah diadakan pelatihan pengolahan sampah organik oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja awal 2023, pengolahan sampah dengan metode ini semakin masif.

Lurah Gunungketur, Sunarni mengatakan sebagian besar warga di wilayahnya telah mengolah sampah organik menggunakan lubang sampah biopori. Meski begitu, belum semua masyarakat mengolah sampah organik menggunakan metode ini.

Pada 2020, Sunarni menyampaikan ada 25 titik lubang resapan



biopori jumbo yang dibangun. Kemudian dari awal 2023 hingga saat ini, DLH Kota Jogja telah membangun 21 lubang resapan biopori berbasis rumah tangga. "Untuk biopori jumbo kapasitasnya 12 kilogram, dan biopori berbasis rumah tangga kapasitasnya enam kilogram. Biopori berbasis rumah tangga belum semua terpasang, masih dikerjakan secara bertahap," katanya, Selasa (23/5).

Sunarni menilai pengolahan sampah menggunakan metode

tersebut cukup mudah dilakukan dan efektif untuk mengurangi sampah organik. Dia berharap agar semakin banyak masyarakat yang dapat mengolah sampah organik menggunakan metode tersebut. "Harapannya semua warga bisa mengolah sampah organik. Semoga edukasi terkait dengan pengolahan sampah di tiap bank sampah dapat diterapkan," katanya.

Warga pun dapat memanfaatkan hasil pengolahan lubang resapan biopori untuk memupuk tanamannya. Ke depan, pupuk hasil pengolahan sampah tersebut dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. "Jika dikelola dengan baik, hasil pengolahan sampah bisa dikemas untuk dijual," katanya. (Setelani Yulindriani)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Gunungketur	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005